DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Pengaruh Price Eaning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dengan Pendekatan Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024

[1]Nelli Novyarni, [2]Daniyah Athifah, [3]Reni Harni, [4]Kartijo
[1,2]Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
[3]Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung
[4]Bisnis Digital, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung

E-mail: [1]sweetynovyarni@gmail.com, [2]Daniyahathifah13@gmail.com,
[3]reni_hn@yahoo.com, [4]kartijomudah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini ialah menakar besaran sumbangan rasio *Price Earning Ratio* (*PER*), *Debt to Equity Ratio* (*DER*), berikut *Return on Asset* (*ROA*) pada pembentukan Harga Saham, yang penghitungannya berpegang pada pendekatan *Earning Per Share* (*EPS*). Ketiganya berkedudukan sebagai variabel bebas; Harga Saham menempati sisi variabel terikat. Yang menjadi sasaran pengamatan yakni emiten manufaktur, khususnya pelaku bidang makanan serta minuman yang namanya tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Lewat teknik *purposive sampling*, tersaring 14 emiten menjadi sampel. Untuk menjalankan regresi data panel, dipakai piranti MS. Excel berikut Eviews 13. Temuannya mengungkap terjalinnya kaitan yang positif lagi signifikan di antara ketiga variabel bebas itu dengan Harga Saham secara berbarengan. Lewat uji regresi data panel yang dijalankan, tampak bahwa *PER*, *DER*, berikut *ROA* secara berbarengan menyumbang pada harga saham emiten subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024.

Kata kunci : Rasio Harga terhadap Laba, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Laba atas Aset, Harga Saham, dan Laba per Saham

ABSTRACT

The purpose of this writing is to gauge the magnitude of the contribution made by the Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), along with the Return on Asset (ROA) to the formation of Stock Prices, whose calculation rests upon the Earning Per Share (EPS) approach. All three hold the position of free variables; Stock Price occupies the side of the bound variable. What becomes the target of observation are manufacturing issuers, particularly actors in the food and beverage field whose names appear on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2020 and 2024. By way of the purposive sampling technique, fourteen issuers were filtered out to become the sample. To run the panel data regression, MS Excel along with Eviews 13 were employed. Its findings disclose the weaving of a positive and significant tie among those three free variables with Stock Price concurrently. Through the panel data regression test conducted, it appears that PER, DER, along with ROA concurrently contribute to the stock prices of food and beverage subsector issuers appearing on the IDX between 2020 and 2024.

Keywords: Price-to-Earnings Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Return on Assets, Stock Price, and Earnings per Share

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

1. PENDAHULUAN

Suatu entitas usaha dipandang telah melengkapi ketentuan yang disyaratkan apabila berhasil mengumpulkan permodalan, baik dari kalangan penanam dana maupun dari pihak yang membeli lembar sahamnya. Lazimnya, perusahaan dengan kondisi demikian akan mendaftarkan namanya di BEI, terlebih untuk menghimpun dana baru melalui penjualan saham kepada publik. Tujuan dari pendaftaran itu ialah agar emiten mampu menawarkan sahamnya pada tingkat harga yang sepadan dengan cara pasar menilai dirinya. Perkara semacam ini terhitung penting, karena secara umum harga saham mencerminkan penilaian publik atas kualitas serta nilai suatu perusahaan, sehingga angka harga di bursa sering dijadikan indikator nama baik sekaligus posisi emiten di mata penanam dana. Menurut penjelasan Surtono (2020), tinggi rendahnya harga saham berfluktuasi seirama dengan gerak usaha maupun prestasi kinerja emiten di pasar modal; dengan kata lain, angka itu tercipta melalui titik temu antara sisi permintaan dan penawaran atas lembar saham yang diterbitkan emiten.

Denyut ekonomi di banyak negara, termasuk yang berlangsung di Indonesia, disangga oleh hadirnya pasar modal. Dari sekian jenis surat berharga yang diperjualbelikan, sahamlah yang paling banyak diburu. Sarana tersebut sekaligus menjadi bukti keikutsertaan atas permodalan maupun pendanaan pada sebuah perusahaan, yang pada lembarannya tercantum nilai nominal, jati diri penerbit, serta hak dan kewajiban yang melekat pada setiap pemiliknya; komoditas siap konsumsi juga termasuk di dalamnya (Fahmi, 2021). Pergerakan naik turun harga saham dari waktu ke waktu terpotret lewat indeks harga saham. Fluktuasi itu tunduk pada mekanisme saling tarik antara sisi penawaran serta permintaan: apabila penawaran melampaui permintaan, tingkat harganya cenderung meningkat, sedangkan ketika penawaran kalah dari permintaan, angka tersebut bakal turun.

Bidang keuangan bekerja layaknya potret bagi denyut ekonomi Indonesia, sebab lini itu menjalankan fungsi penyambung yang mendekatkan pemilik dana surplus kepada golongan yang membutuhkan modal untuk memutar bisnis. Dari situ, posisi pasar modal terbilang genting di dalam susunan keuangan lantaran ia menyodorkan lahan penempatan dana sambil membuka jalan bagi khalayak memetik untung. Naiknya cacah penanam dana, membesarnya volume perdagangan, ditambah melesatnya kapitalisasi pasar menjadi isyarat bangkitnya pasar modal usai himpitan wabah COVID-19 pada 2020.

Kenyataan itu bukan semata petunjuk bahwa pasar modal berubah menjadi jalan lain memperoleh permodalan bagi pelaku bisnis, melainkan pula lahan bagi khalayak menaruh dananya supaya memetik untung. Salah satu bagian sektor barang konsumsi yang tangguh di BEI ialah subsektor *food & beverage*. Sebab luaran yang dibuatnya menyatu erat dengan keperluan pokok penduduk Indonesia, lini usaha itu memperlihatkan derajat kestabilan yang tinggi. Kendati laju ekonomi tersendat, permintaan atas komoditas makanan berikut minuman tetap bertengger di posisi tinggi.

Meningkatnya harga saham emiten pada subsektor *food & beverage* mencerminkan prestasi bagian usaha itu selaras dengan karakteristiknya. Sepanjang kurun 2020 sampai 2024, harga saham di kelompok tersebut

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

mengalami bermacam guncangan. Saat pandemi COVID-19 mulai mewabah, nilai saham industri makanan dan minuman bergerak sangat fluktuatif sehingga memperlihatkan lemahnya situasi perekonomian. Setelah tahap pemulihan selama 2021, kondisi ekonomi perlahan membaik dan kemampuan belanja penduduk meningkat, sehingga nilai saham terangkat hingga puncaknya pada 2022. Berbeda halnya pada 2023, harga saham tergerus akibat inflasi serta ketidakpastian ekonomi global. Memasuki 2024, geraknya cenderung lebih stabil dibanding periode sebelumnya, meski sentimen pasar dan fundamental emiten masih ikut berperan. Gejala ini mempertegas bahwa bidang industri itu memiliki ketahanan tinggi karena mampu mencukupi keperluan penduduk, walaupun tersentuh faktor ekonomi maupun keadaan internal perusahaan.

Seiring bertambahnya perusahaan yang terdaftar di BEI, terhimpun kurang lebih 4.444 perusahaan yang menggunakan pasar modal guna mengumpulkan dana bagi penggerak bisnisnya. Perusahaan multinasional maupun pelaku usaha dalam negeri sama-sama memiliki kesempatan menghimpun pinjaman dari dana publik demi mencukupi bermacam keperluan lewat pemanfaatan dana pasar modal. Penanam dana yang berpikir logis semestinya melakukan penelaahan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan menempatkan uangnya di saham. Kajian seperti itu juga diperlukan guna mengidentifikasi bermacam unsur yang menggerakkan nilai sebuah saham. Kebutuhan tersebut muncul karena ekuitas sangat sensitif terhadap guncangan di pasar uang, prestasi keuangan, sekaligus dinamika perpolitikan nasional.

Penggerak harga saham terbagi dua golongan, yakni yang datang dari sisi dalam serta yang datang dari sisi luar. Golongan awal berpangkal pada internal perusahaan sekaligus berjalin erat bersama capaian kinerjanya. Golongan berikutnya berpangkal di luar perusahaan dan bersangkut paut, entah secara langsung entah tidak, pada surutnya kinerja itu (Euis Nurul Mufidah & Aliah Pratiwi 2022:248). Sorotan kali ini dibatasi semata pada unsur internal, mencakup *PER*, *DER*, berikut *ROA*.

PER bekerja selaku penunjuk yang bisa dipakai menaksir harga saham, sehingga penanam dana memperoleh bayangan mengenai daya sebuah perusahaan di masa depan. Husnan (2021) menuturkan bahwa perusahaan berdaya cetak untung lebih tinggi pada lazimnya menikmati terangkatnya nilai saham miliknya. Dari keterangan itu, tiap pergerakan tingkat harga saham bakal merembet ke rasio harga terhadap laba. Adapun Siregar (2020) menguraikan bahwa nisbah utang atas ekuitas berdaya menggeser keyakinan pasar, sebab penanam dana percaya struktur modal perusahaan sanggup menutupi seluruh tanggungannya. Terlebih lagi, rasio itu memotret seberapa besar bagian utang yang ditanggung perusahaan berbanding seluruh modal yang dipegangnya. Tumbuhnya keyakinan khalayak berikutnya bakal mengungkit angka *DER*.

Mengacu telaah Fahmi (2020), besaran imbal hasil dari penempatan modal adalah rasio yang bertugas mengukur seberapa jauh penanaman dana yang dijalankan seharusnya menghasilkan pengembalian, sekaligus memeriksa apakah penempatan uang itu telah tepat sasaran atau sudah dialokasikan ke aset investasi perusahaan. Bersandar pada penjelasan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap ekuitas akan meningkat sejalan dengan semakin tingginya *ROA*.

Menempatkan dana di saham mengandung beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain memperoleh keuntungan modal beserta dividen. Harmuningsih (2021) menyatakan bahwa *capital gain* dapat berupa keuntungan yang berasal dari penempatan modal maupun penjualan saham, yaitu selisih antara harga perolehan dengan harga jualnya. Adapun dividen adalah porsi keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tergerak untuk membahas sekaligus meneliti Indeks Harga Saham Gabungan dengan mengambil judul "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dengan Pendekatan Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024"

Dasar Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Harga Saham

Febrianti (2023) memberi batasan harga saham selaku nilai yang lahir di lantai bursa pada waktu tertentu, dirumuskan oleh para pelaku pasar sekaligus digerakkan sisi permintaan maupun penawaran atas saham terkait. Samsul (2020:210) memilah pemicunya menjadi unsur mikroekonomi berikut makroekonomi. Rumpun mikro terdiri atas untung bersih per saham, untung usaha per saham, nisbah ekuitas atas utang, nisbah untung bersih atas ekuitas, *cash flow* per saham, hingga nilai buku per saham. Sedangkan rumpun makro memuat tingkat bunga umum, banyaknya uang beredar, laju inflasi, ketentuan pajak, kebijakan pemerintah, kurs mata uang asing, bunga utang mancanegara, keadaan ekonomi lintas negara, daur ekonomi, sekaligus paham ekonomi.

Menurut Sinaga et al. (2025), penguasaan saham berada di tangan badan pengelola milik pribadi ataupun perusahaan penerbitnya. Sinaga et al. (2025) pun menambahkan, tinggi rendahnya harga saham memotret daya sebuah perusahaan, khususnya melalui arus kas yang ditaksir tanpa keberpihakan lewat penawaran yang berlangsung di pasar.

$$\textbf{EPS} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Budi et al. (2025) memaknai *Price Earning Ratio* selaku rasio yang menunjukkan bagaimana pasar menakar kapasitas suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan. Takaran itu melukiskan sebesar apa kepercayaan penanam dana terhadap prestasi perusahaan pada masa yang akan datang. Alifatussalimah (2020) melihat *PER* selaku nisbah antara keuntungan per lembar saham dengan penilaian harga tiap lembarnya di sebuah perusahaan. Nilai *PER* meningkat apabila harga setiap lembar saham tergolong tinggi, dan menyusut ketika harga per lembarnya murah (Langgeni, 2022). Karenanya, *PER* menggambarkan perkembangan saham suatu perusahaan.

$$\textbf{PER} = \frac{\textbf{Harga Saham Per Lembar}}{\textbf{Earning Per Share}} \textbf{ X 100\%}$$

Debt to Equity

Debt to Equity Ratio merupakan takaran rasio *leverage* yang diberi batasan selaku pemakaian utang demi membiayai tanggungan. Alifatussalimah

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

(2020) menakarnya sebagai bentuk penjaminan bagi kreditur yang mengucurkan pinjaman ke sebuah perusahaan. Narulita et al. (2024) menurunkan angka *DER* dari nisbah seluruh utang perusahaan atas seluruh ekuitasnya. Kian rendah angkanya, kian mantap pula pijakan finansial perusahaan, sebab beban utang yang dipikul tidak sebesar ekuitas yang dipegang. Sebaliknya, angka *DER* yang meroket berbuah buruk pada kinerja usaha, karena utang yang menumpuk akan menggelembungkan beban bunga sehingga untung perusahaan tergerus.

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Liabilities}}{\textbf{Total Equity}} \textbf{ X 100\%}$$

Return on Asset

Djatni (2022) mengartikan *Return on Asset* selaku rasio yang menakar kapasitas modal yang ditempatkan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari keseluruhan aset. Sementara itu, Utami & Welas (2020) melihatnya selaku rasio yang menampilkan perolehan atas seluruh aktiva yang dijalankan perusahaan. Pengembalian aset (*ROA*) itu sendiri melukiskan sejauh mana harta milik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Adnyana 2020:20).

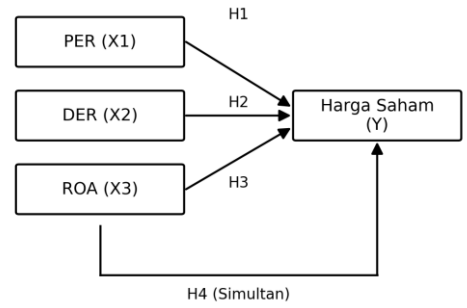
Berangkat dari penjelasan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *ROA* digunakan untuk menakar besarnya keuntungan yang bersumber dari keseluruhan aset yang dijalankan perusahaan. Nilai *ROA* yang tinggi mempermudah perusahaan dalam mengelola hartanya guna memperoleh keuntungan secara maksimal.

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Asset}} \textbf{ X 100\%}$$

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual Pemikiran

Politiek dalam Anuraga el., al (2021) memberi batasan hipotesis selaku pernyataan atau terkaan sementara yang kesahihannya belum mapan sehingga menuntut pembuktian, atau berupa dugaan yang belum tuntas. Watak sementara itu hadir sebab jawabannya baru berpangkal pada teori belaka, belum berpijak pada bukti empiris dari data yang terkumpul. Dari uraian itu, hipotesis pada telaah ini dirumuskan seperti berikut:

H_1 : PER berpengaruh atas harga saham.
H_2 : DER berpengaruh atas harga saham.
H_3 : ROA berpengaruh atas harga saham.
H_4 : PER, DER, serta ROA secara bersama-sama berpengaruh atas harga saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2. METODOLOGI

Telaah ini berpijak pada pendekatan kuantitatif, yaitu cara pandang yang mengedepankan penakaran angka atas variabel berikut analisis statistik demi menerangkan suatu gejala (Creswell, J. W, 2020). Titik beratnya jatuh pada perumusan hipotesis, penghimpunan data berupa angka, sampai penarikan simpulan umum lewat sampel yang mewakili. Neuman, W. L,

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

(2021) menakar riset kuantitatif selaku telaah yang berpijak pada data angka demi menguji hipotesis ataupun teori melalui piranti yang tertata rapi, dengan sasaran melahirkan simpulan umum sekaligus objek yang bisa diulang. Dari dua pandangan itu, riset kuantitatif adalah penelitian yang menonjolkan penakaran variabel lewat angka, analisis statistik, berikut simpulan umum demi memahami jalinan antarvariabel di dalam populasi.

Pendekatan kuantitatif diarahkan untuk menakar teori, membuka kenyataan, memotret jalinan antarvariabel, menghadirkan gambaran statistik, sekaligus meramalkan hasil. Rancangannya mesti tertata rapi, terstandar, formal, serta digarap sematang-matangnya. Uraian rancangan wajib terang lagi rinci sebab rancangan itulah yang kelak dijalankan di lapangan.

Alasan dipakainya pendekatan kuantitatif di telaah ini terletak pada keunggulan efisiensinya. Telaah kuantitatif memanfaatkan sampel demi mengurai persoalan yang tengah dihadapi. Sasaran yang dituju yaitu mengenali dampak ataupun jalinan di antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diikutsertakan terdiri atas *PER*, *DER*, berikut *ROA* atas harga saham pada emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi ialah lingkup simpulan umum yang tersusun dari objek maupun subjek berciri jumlah serta sifat tertentu, yang ditetapkan peneliti untuk ditelaah lalu disimpulkan (Prasetya & Fitra, 2022). Banyaknya populasi di telaah ini mencapai 44 emiten, dengan menghimpun data laporan keuangan emiten manufaktur yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024.

Sampel telaah ini berisi data laporan keuangan emiten manufaktur yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Penjaringan sampelnya memakai teknik purposif, yaitu emiten yang ditetapkan menjadi sampel disaring selama masa telaah berdasar patokan tertentu (Prasetya & Fitra, 2022). Oleh sebab itu, patokan yang dipakai berpijak pada data mutakhir berikut tersedianya data bagi variabel yang hendak ditelaah.

Patokan yang ditetapkan pada telaah ini yaitu:

1. Emiten subsektor makanan dan minuman yang namanya tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024
2. Emiten yang laporan keuangannya tidak terhidang utuh sepanjang 2020 hingga 2024
3. Emiten bermuatan data menyimpang (*outlier*) yang berpeluang mengacaukan capaian telaah statistik
4. Emiten yang mengalami kerugian (*loss*) sepanjang 2020 hingga 2024

Dari 44 emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI sejak 2020 hingga 2025, tersaring 14 emiten pemenuh keempat patokan itu untuk ditetapkan menjadi sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian mencatat angka Jarque-Bera pada 0,825511. Bilangan itu menuntun pada simpulan bahwa peluang Jarque-Bera bertengger di atas 0,05, sehingga persebaran datanya normal atau syarat normalitas sudah dilampaui.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Telaah ini mencatat angka jalinan antarvariabel bebas yang tidak menembus bilangan 10, atau dengan ungkapan lain masih di bawah 10. Berpijak pada capaian itu, data pada telaah ini terbebas dari persoalan multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian mencatat peluang Chi Square pada 0,1872. Bilangan itu bertengger di atas 0,05, sehingga gejala heteroskedastisitas tidak terjumpai.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian mencatat peluang Chi-Square pada 0,4451, yang bertengger di atas ambang 0,05. Dengan demikian syarat uji autokorelasi sudah dilampaui atau dinyatakan lolos.

3.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3.2.1 Uji chow

Var	Coef	Std Error	t-stat	Prob
C	2213.163	836.6759	2.645186	0.0102
X1	15.48364	21.28285	0.727517	0.4695
X2	-161.051	411.6915	-0/39119	0.6969
X3	13146.27	5527.601	2.378296	0.0203
R-squared	0.097339	Mean dependent var	4006.229	
Adjusted R-squared	0.056308	S.D. dependent var	3143.739	
S.E. of regression	3053.947	Akaike info criterion	18.94170	
Sum squared resid	6.16E+08	Schwarz criterion	19.07019	
Log likelihood	658.9596	Hannan-Quinn criter.	18.99274	
F-statistic	2.372372	Durbin-Watson stat	0.244930	
Prob(F-statistic)	0.078229			

Berpijak Tabel 3.2.1, peluang *cross-section F* tercatat pada 0,0000, yaitu di bawah ambang signifikansi 0,05. Keadaan demikian menjadikan H1 diterima, sehingga *FEM* dinilai lebih tepat guna menaksir data panel.

3.2.2. Uji Hausman

Table 3.2.2. Uji Hausman

Var	Coef	Std Error	t-stat	Prob
C	1816.668	1477.191	1.229813	0.2242
X1	55.64345	25.40390	2.190351	0.0329
X2	-652.4762	531.6645	-1.22723	0.2252
X3	12482.01	6893.709	1.810637	0.0759
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.834369	Mean dependent var	4006.229	
Adjusted R-squared	0.784367	S.D. dependent var	3143.739	
S.E. of regression	1459.834	Akaike info criterion	17.61754	
Sum squared resid	1.13E+08	Schwarz criterion	18.16361	
Log likelihood	-599.6141	Hannan-Quinn criter.	17.83445	
F-statistic	16.68680	Durbin-Watson stat	1.360456	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berpijak tabel 3.2.2, peluang *cross section random* tercatat pada 0,7559, yaitu di atas ambang signifikansi 0,05. Keadaan demikian menjadikan H0 diterima, sehingga *random effect model* dinilai lebih tepat guna menaksir data panel.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross Section	Time	Both
Breusch-Pagan	77.94078	1.992042	79.93283
	(0.0000)	(0.1581)	(0.0000)
Honda	8.828408	-1.411397	5.244619
	(0.0000)	(0.9209)	(0.0000)
King-Wu	8.828408	-1.41137	3.048176
	(0.0000)	(0.9209)	(0.0012)
Standardized Honda	10.35083	-1.230276	3.002265
	(0.0000)	(0.8907)	(0.0013)
Standardized King-Wu	10.35083	-1.23027	0.804112
	(0.0000)	(0.8907)	(0.2107)
Gourierous, et al.	--	--	77.94078
			(0.0000)

Berpijak Tabel 3.2.3, peluangnya tercatat pada 0,0000, yaitu di bawah ambang signifikansi 0,05. Keadaan demikian menjadikan H0 diterima, sehingga model efek acak (*REM*) dinilai lebih tepat guna menaksir data panel.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1.Uji t

Uji t dijalankan demi menakar apakah variabel bebas yang meliputi *PER*, *DER*, berikut *ROA* menyumbang pada variabel terikat harga saham di emiten subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Patokannya, peluang < α = 0,05 menandai hadirnya sumbangan pada variabel terikat, sedangkan peluang > α = 0,05 menandai ketiadaan sumbangan.

Tabel 3.3.1 Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/18/26 Time: 22:54
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Var	Coef	Std. Error	t-stat	Prob
C	1748.143	1354.998	1.290.145	0.2015
X1	51.16542	21.43962	2.386490	0.0199
X2	-537.899	427.2525	-1.25897	0.2125
X3	1306.95	5564.522	2.348441	0.0219

Simpulan uji hipotesis parsial pada Tabel 4.8 terurai seperti berikut:

a. Pengujian mencatat peluang *PER* pada 0,0199 < 0,05, sehingga *PER* secara parsial dinyatakan menyumbang pada harga saham emiten subsektor makanan dan minuman di BEI antara 2020 hingga 2024.

b. Pengujian mencatat peluang *DER* pada 0,2125 > 0,05, sehingga
DER secara parsial dinyatakan tidak menyumbang pada harga saham emiten subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024.

c. Pengujian mencatat peluang *ROA* pada 0,0219 < 0,05, sehingga *ROA* secara parsial dinyatakan menyumbang pada harga saham emiten subsektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024.

3.4 Uji F

Uji F diarahkan untuk menakar hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara berbarengan; artinya dipakai memastikan pantas tidaknya model terpilih dalam menerangkan sumbangan variabel bebas atas variabel terikat. Sasarannya yakni mengenali akibat seluruh variabel bebas secara serempak pada variabel terikat.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Tabel 3.4 Uji F

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/18/26 Time: 23:19
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Var	Coef	Std. Error	t-stat	Prob
C	1748.143	1354.998	1.290145	0.2015
X1	51.16542	21.43962	2.386490	0.0199
X2	-537.899	427.2525	-1.25897	0.2125
X3	13067.95	5564.522	2.348441	0.0219

Effects Specification

	S.D	Rho
Cross-section random	3049.814	0.8136
Idiosyncratic random	1459.834	0.1864

Weighted statistic

R-squared	0.138589	Mean dependent var	838.5940
Adjusted R squared	0.099434	S.D dependent var	1516.854
S.E of regression	1439.467	Sum squared resid	1.37E+08
F ststistic	3.539491	Durbin-watson stat	1.103761
Prob (F-statistic)	0.019265		

Berpijak pada olahan Eviews 13 di tabel 3.4 dengan ambang signifikansi 5% atau 0,05, tampak angka F-statistik 3.539491 melampaui F tabel yang lebih dahulu diperoleh peneliti, yakni 2,25. Di samping itu, peluang F-statistik tercatat 0.019265, yaitu di bawah ambang signifikansi 0,05. Sebab F-statistik menembus F tabel sementara peluangnya lebih rendah dari α, maka *PER*, *DER*, berikut *ROA* dinyatakan menyumbang secara serempak pada harga saham emiten subsektor makanan dan minuman di BEI antara 2020 hingga 2024.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.5 Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/18/26 Time: 23:19
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Var	Coeff	Std Error	t-stat	Prob
C	1748.143	1354.998	1.290145	0.2015
X1	51.16542	21.43962	2.386490	0.0199
X2	-537.8997	427.2525	-1.258974	0.2125
X3	13067.95	5564.522	2.348441	0.0219

Effects Specifation

		S.D	Rho
Cross-section random		3049.814	0.8136
Idiosyncratic random		1459.834	0.1864
Weighted Statistics			
R-squared	0.138589	Mean dependent var	838.5940
Adjusted R-squared	0.099434	S.D. dependent var	1516.854
S.E. of regression	1439.467	Sum squared resid	1.37E+08
F-statistic	3.53949	Durbin-Watson stat	1.103761
Prob(F-statistic)	0.01926		

Uji koefisien determinasi di tabel 4.11 mencatat *Adjusted R-Square* pada 0,099434. Bilangan itu bermakna bagian sumbangan *PER*, *DER*, berikut *ROA* atas Harga Saham emiten subsektor makanan dan minuman di BEI antara 2020 hingga 2024 hanyalah 9%, sementara sisa 91% digerakkan variabel lain di luar lingkup telaah ini.

Kebijakan bagi hasil dividen, yang diwakili variabel *Dividen Payout Ratio* (*DPR*) berikut *Dividend Yield* (*DY*), tergolong penggerak lain bagi harga saham. Capaian itu seirama dengan telaah terdahulu oleh Ermiati et al (2020) yang mencatat *DPR* berikut *DY* menyumbang

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

pada harga saham. Musababnya, penanam dana pada dasarnya memburu saham demi meraih dividen sekaligus *capital gain*. Bagi penanam dana, kucuran dividen yang ajek maupun bernilai besar menjadi isyarat prospek perusahaan yang cerah, sehingga risikonya ditakar lebih rendah ketimbang perusahaan yang mengucurkan dividen tipis lagi tidak menentu. Karena itulah dividen berubah menjadi pemikat tersendiri yang berdaya menggerakkan harga saham.

Penggerak berikutnya yakni inflasi berikut suku bunga. Hal itu seirama dengan telaah terdahulu (Sania Tara, 2023) yang mencatat keduanya menyumbang pada harga saham. Musababnya, membubungnya laju inflasi umumnya beriringan dengan terangkatnya suku bunga demi meredam limpahan uang beredar. Terangkatnya harga komoditas berikut jasa biasanya berlangsung tanpa henti; tatkala inflasi membubung, harga komoditas serta jasa di dalam negeri ikut terangkat, sehingga daya beli mata uang susut. Sebaliknya, suku bunga yang terangkat justru membentangkan peluang penempatan modal yang memikat bagi penanam dana, dan pada akhirnya merembet ke harga saham di pasar modal.

4. KESIMPULAN

Berpijak pada olahan berikut pembahasan data yang sudah terurai, telaah ini tiba pada simpulan berikut:

1. *PER* menyumbang pada harga saham emiten yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Uraiannya, *PER* tergolong penunjuk penting yang bisa dipakai penanam dana guna menaksir kewajaran harga saham sebuah perusahaan. Rasio itu memotret harapan pasar atas kinerja berikut tumbuhnya untung perusahaan di masa depan, sehingga berdaya menggeser minat penanam dana tatkala mengambil keputusan.
2. *DER* tidak menyumbang pada harga saham emiten yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Uraiannya, *DER* memotret seberapa besar utang yang dipakai sebuah perusahaan. Meski demikian, penanam dana tidak selamanya menimbang tinggi rendahnya *DER* tatkala menaksir harga saham, apalagi jika perusahaan terbukti piawai mengurus utangnya. Karena itu, harga saham emiten yang tercantum di BEI selama 2020–2024 tidak bergeming secara berarti oleh berubahnya *DER*.
3. *ROA* menyumbang pada harga saham emiten yang tercantum di BEI antara 2020 hingga 2024. Uraiannya, *ROA* yang kian tinggi menandai usaha yang berjalan makin hemat sekaligus meraup uang lebih banyak, sehingga keyakinan penanam dana menebal. Keadaan itu mengungkit permintaan atas saham dan berujung pada terangkatnya harga saham.
4. *PER*, *DER*, dan *ROA* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024. Uraiannya, selama 2020–2024 harga saham emiten manufaktur yang tercantum di BEI dapat digerakkan oleh paduan ketiga rasio itu: *PER* memotret harapan pasar, *DER* memotret susunan

permodalan, sedangkan *ROA* memotret daya perusahaan meraup untung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan sepanjang proses penyusunan artikel ini, khususnya rekan sejawat serta institusi asal penulis atas fasilitas dan masukan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifatussalimah. (2020). Jurnal Manajemen Oikonomia. 16(2), 13–28. https://doi.org/https://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/1142/940

Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Pengaruh ROA , ROE , dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 40–49. https://doi.org/https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/issue/view/453

Budi, J., Lilia, W., Sihombing, Y. R., & Indonesia, U. P. (2025). No Title. 8, 2437–2443.

Djatni, A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial, 20(3), 127–138. https://doi.org/https://doi.org/10.63309/dialektika.v20i3.113

Febrianti, D. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020–2022. [Universitas Semarang]. https://doi.org/https://eskripsi.usm.ac.id/

Langgeni, T. J. A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) Dan Price Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 [Universitas Islam Riau]. In Journal Manajemen (Vol. 5). https://doi.org/https://repository.uir.ac.id/id/eprint/13906

Narulita, A., Manda, G. S., & Karawang, S. (2024). Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 Rata-rata Harga Saham Perusahaan. Sosio E-Kons, 16, 1–8. https://doi.org/http://dx.doi.org/

Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2025). Pengaruh ROA , EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Indonesia. Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4(1), 725–734. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1432

Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia 1,2. 4(4), 712–725. https://doi.org/http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index

Sania Tara. (2023). Lembar Pengesahan Dosen Pembimbing [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. In Manajemen. https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64025

Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023 Harga Saham. 9(1), 252–263. https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734

Siallagan, H. dkk. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.. 12(3), 255–261. https://doi.org/https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk

Sinaga, S., Rahman, A., Ekonomi, F., & Asahan, U. (2025). Pengaruh ROA , ROE , DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising , Printing Dan Media Yang Terdaftar di BEI. 13, 2642–2651. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/jmp.v13i2.14571

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terda. Business Management Analysis Journal, 4(1), 75–96. https://doi.org/https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828